

**PEMAHAMAN SANTRI PP. NURUL UMMAH
ATAS HADIS-HADIS TENTANG LUPA DALAM
MENGHAFAL AL-QUR'AN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Theologi Islam**

**Oleh:
NUR ISTIFA'AH
NIM. 03531477**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Istifa'ah
NIM : 03531477
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadis
Alamat asal : Jepat Lor Rt 003 Rw 004 Tayu, Pati, Jawa Tengah 59155
Alamat Jogja : Jl. Bimasakti "Bengkel 41" Sopen Yogyakarta
No. Telp : Rumah: (0295) 452515; Hp: 081390060100
Judul skripsi : Lupa Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab.

Yogyakarta, 10 Juli 2008

Saya yang menyatakan



(Nur Istifa'ah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen
Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
= = = = =

NOTA DINAS

Hal : Skripsi sdr Nur Istifa'ah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nur Istifa'ah
NIM : 03531477
Jurusan?Prodi : Tafsir Hadis
Judul Skripsi : Lupa Dalam Menghafal al-Qur'an Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Juli 2008

Pembimbing

Prof. Dr. Muhammad M. Ag
NIP. 150241786



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-PBM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1305/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: Pemahaman Santri PP. Nurul Ummah Atas
Hadis-Hadis Tentang Lupa Dalam Menghafal Al-
Qur'an

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nur Istifa'ah

NIM : 03531477

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, tanggal: 21 Juli 2008
dengan nilai : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Prof. Dr. Muhammad M. Ag
NIP. 150241786

Penguji I

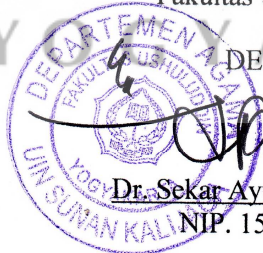
Afdawaiza, S. Ag, M. Ag
NIP. 150291984

Penguji II

M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag
NIP. 150282516

Yogyakarta, 21 Juli 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag
NIP. 150232692

MOTTO

حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

"Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya Aku bertawakkal dan dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung".*

POSITIF...SEMANGAT...GEMBIRA

...No Star is Out of Reach

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* QS. Al-Taubah [9]: 129

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini Didedikasikan Untuk:

Abah H. Ibrahim Abdullah

Ibu Hj. Mu'linatus Sa'adah

Kak Sofi, mba lah, O'o...

Do'a, kesabaran dan kasih sayang kalian

Yakinkan ku dalam setiap langkah

Terima kasih karena selalu ada untukku...

...I'm everything i am because you love me



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Al-Qur'an sebagai mukjizat paling akhir sekaligus pedoman satu-satunya umat Islam telah banyak menolong umat Nabi terakhir ini dari kesesatan yang selalu ada di dunia. Keyakinan akan keaslian al-Qur'an telah ada sejak turunnya ayat pertama karena disampaikan oleh seorang yang di kenal *ummi* dan amanah. Dalam penjagaannya pun telah dilakukan sejak zaman Rasulullah saw dengan mengajak para sahabat untuk menghafalnya serta menuliskannya bagi sahabat yang mampu baca tulis atas seizin Rasulullah saw.

Hukum menghafal al-Qur'an adalah *farḍu kifāyah*, artinya rantai periwayatan al-Qur'an tidak pernah terputus. Sampai saat ini pun masih banyak dijumpai para penghafal al-Qur'an bahkan mereka yang bukan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa ibu.

Pesantren sebagai lembaga yang *concern* terhadap pendidikan keagamaan dengan model pendidikan konvensional masih bisa menjadi primadona di tengah gaya hidup modern seperti sekarang ini. Keberadaannya sangat membantu setiap insan yang ingin tetap teguh berada di jalan-Nya. Pembelajaran kitab-kitab “kuning” dan keilmuan lainnya tetap berlangsung di dalamnya, bahkan lebih dari itu, semakin bertambahnya peminat menghafal al-Qur'an menjadikan pesantren bertambah fungsinya dari sekedar lembaga pendidikan. Lingkungan yang kondusif sebagai tempat menempa ilmu agama menjadikannya sebagai tempat yang punya magnet tersendiri untuk menarik calon-calon *ḥāfiẓ al-Qur'ān*.

Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede adalah salah satu pesantren yang memiliki program *tahfīẓ al-Qur'ān*. Santri yang mengikuti program *tahfīẓ al-Qur'ān* punya kewajiban lain di pesantren seperti mengaji kitab kuning dan kegiatan sekolah dan kuliah. Kegiatan yang banyak ini menjadikan mereka rentan terhadap lupa dengan hafalannya karena banyak hal yang harus di ingat. Lupa bisa disebabkan karena memori yang sudah lama tidak ditimbulkan, memori yang menumpuk, atau karena sengaja ingin melupakan.

Tujuan dari penelitian ini secara umum yaitu bukan sekedar mengetahui pengalaman para penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede, akan tetapi untuk mengetahui sebab lupa dan sejauh mana langkah konkrit mereka dalam mengatasi masalah lupa. Selain itu untuk menguraikan tanggapan mereka mengenai hadis dan ayat al-Qur'an yang berbicara tentang lupa.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik, berusaha untuk menggambarkan situasi atau keadaan. Subyek dalam penelitian sekaligus menjadi sumber data adalah para *ḥāfiẓah* Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, yaitu meliputi mereka yang menghafal pada sepuluh juz pertama, mencapai sepuluh juz kedua, dan sepuluh juz ketiga atau mereka yang sudah hafal keseluruhan isi al-Qur'an. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan angket.

Penelitian yang dilakukan di PP. Nurul Ummah memberikan penjelasan bahwa mereka yang menghafal al-Qur'an, baik yang hafalannya mencapai sepuluh

juz pertama, sepuluh juz kedua, sepuluh juz ketiga dan yang sudah *khatam* sering mengalami lupa. Ada beberapa faktor yang menyebabkannya, seperti banyak kasibukan kuliah dan pondok, kesehatan menurun, manajemen waktu yang kurang efisien, masalah pribadi (psikologis) dan lain-lain. Solusi mereka untuk mengatasi hal tersebut di antaranya dengan mencari motivasi dari keluarga, menata ulang waktu agar lebih efisien, menambah ibadah sunnah sekaligus memotivasi diri kembali. Hadis dan ayat al-Qur'an yang berbicara tentang keutamaan dan ancaman bagi penghafal al-Qur'an yang lalai menjadi pemicu sekaligus peringatan untuk serius dalam menghafal al-Qur'an.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt., Tuhan yang menjadikan aku ada di dunia ini untuk mengabdikan dan berserah diri sepenuhnya kepada-Nya. Shalawat serta salam diucapkan kepada Nabi Muhammad saw. Nabi pembawa altar kesucian di alam ini atas izin-Nya. Tak lupa kepada sahabat serta keluarganya yang mendukung perjalanan suci beliau, hingga akhirnya menemukan tempat terindah disisi Allah swt.

Tentu saja, terselesaikannya skripsi ini tidak bisa menafikan orang-orang yang secara langsung maupun tidak langsung ikut andil membantu penulis, baik teknis maupun non-teknis. Karenanya, tidak ada kata yang pantas terucap kecuali ucapan terima kasih penulis haturkan kepada mereka. Kepada bapak Prof. Dr. H. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Dekan Fakultas Ushuluddin, ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, MA.; kepada Ketua Jurusan (Kajur) Tafsir Hadis, bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag., kepada Sekretaris Jurusan (Sekjur) Tafsir Hadis bapak M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. Bapak Drs. M. Mansur, M.Ag., selaku pembimbing akademik, terimakasih atas kepedulian serta motivasinya;

Kepada pembimbing sekaligus ketua sidang, bapak Prof. Dr. Muhammad M.Ag yang bersedia memberikan waktu untuk mengoreksi skripsi penulis di sela-sela kesibukannya, serta sudi membagi ilmunya dalam kondisi apapun. Penulis haturkan terimakasih yang tak terhingga atas berbagai saran dan kritik yang konstruktif serta motivasi, sehingga penulis dapat yakin bahwa skripsi ini layak untuk di baca.

Kepada semua dosen fakultas Ushuluddin, terutama dosen jurusan Tafsir Hadis, penulis haturkan banyak terimakasih atas ilmu yang senantiasa diberikan sejak hari pertama masuk kelas Tafsir Hadis, serta seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua orang tua penulis, abah H. Ibrahim Abdullah, terimakasih atas kepercayaan yang kau berikan.. *you're the one who held me up and never let me fall.* Ibuk Hj. Mu'linatus Sa'adah, keyakinanmu membuatku terus bertahan sampai saat ini. Do'a yang tak pernah berhenti, kesabaran yang tak bertepi, kasih sayang kalian yang tak pernah terganti, menjadikanku anak yang paling beruntung di planet ini.

Saudara-saudaraku, Kak Kholil (Alm), semoga di surga nanti aku bisa melihat wajahmu yang belum pernah ku sentuh. Kak Sofi, kesediaanmu berbagi pengalaman hidup membuatku mengerti arti kehidupan, keteguhanmu mengajarku untuk *survive*. Mba I'ah, terimakasih atas motivasi dan kepercayaan yang kau berikan. *My little sister* O'o yang selalu membuatku ketawa dan mengajarku kedewasaan. Cepat pulang ya, biar kita bisa kumpul-kumpul lagi seperti dulu, melalui semuanya dengan tawa. Keberadaan dan kasih sayang kalian sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Terima kasih untuk selalu disampingku di saat orang lain tak bisa melihatku. Kak Hadi dan mba Lulu', aku bahagia bisa mendapatkan saudara ipar seperti kalian.

Untuk teman-temanku X-Genta yang tak pernah berhenti membuatku tersenyum dan merubahku menjadi sekarang. Pengalaman bersama kalian membawa arti penting bagiku. Lia, teman yang selalu baik dan menyenangkan, semoga pertemanan kita tak kan pernah berakhir. Mba Icha, yang selalu nganterin aku (kita bakal jarang *hang out* bareng, g bisa wisata kuliner lagi). Mba Wahidah yang selalu ku ganggu (thanks ya mba, semoga aku bisa membalasnya). Siti dan Umi yang sudah banyak ajari aku.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan membawa perubahan menjadi lebih baik bagi kita semua. Kepada Tuhan-lah segalanya berserah diri...

Yogyakarta, 10 Juli 2008
Penulis,

Nur Istifa'ah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	ge

ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	‘iddah

C. Ta’ marbutah di Akhir Kata ditulis h

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah
كرامة	ditulis	<i>Karāmah</i>

D. Vokal Pendek

_____	<i>fatḥah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>

ذَكَرَ		ditulis	<i>ẓukira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yaẓhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fatḥah + alif جاهلية	ditulis	<i>ā</i>
2	Fatḥah + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>jāhiliyyah</i> <i>ā</i>
3	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>tansā</i> <i>ī</i>
4	Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>karīm</i> <i>ū</i> <i>furūḍ</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fatḥah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fatḥah + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

اَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
اَعْدَتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā’</i>
الضحى	ditulis	<i>al-Ḍuḥā</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i

PERNYATAAN KEASLIAN..... ii

NOTA DINAS PEMBIMBING..... iii

HALAMAN PENGESAHANiv

MOTTO..... v

HALAMAN PERSEMBAAN..... vi

ABSTRAKS..... vii

KATA PENGANTAR..... viii

TRANSLITERASI..... x

DAFTAR ISI..... xiv

BAB I. PENDAHULUAN

 A. Latar Belakang Masalah..... 1

 B. Rumusan Masalah..... 7

 C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 7

 D. Metode Penelitian..... 8

 E. Telaah Pustaka..... 11

 F. Sistematika Pembahasan..... 13

BAB II. PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

 A. Sejarah PP. Nurul Ummah..... 15

 B. Kondisi Sosial PP. Nurul Ummah..... 16

 C. *Jam’iyyah Huffāz Al-Qur’ān* PP. Nurul Ummah..... 18

D. Santri PP. Nurul Ummah..... 24

1. Latar Belakang Keluarga..... 24

2. Latar Belakang Lingkungan..... 26

3. Latar Belakang Pendidikan.....27

E. Hadis Tentang Lupa.....29

F. Ayat Al-Qur'an Tentang Lupa..... 31

BAB III. PERMASALAHAN MENGHAFAAL AL-QUR'AN, INGATAN

DAN LUPA

A. Menghafal Al-Qur'an..... 38

1. Alasan Menghafal Al-Qur'an..... 38

2. Urgensi Hafalan Al-Qur'an..... 39

3. Etika Penghafal Al-Qur'an..... 46

4. Keutamaan Penghafal Al-Qur'an..... 50

5. Janji dan Ancaman bagi Penghafal Al-Qur'an..... 52

B. Ingatan dan Lupa..... 56

BAB IV. TAḤFĪẒ AL-QUR'ĀN DI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH

KOTAGEDE

A. Model Hafalan Al-Qur'an Santri..... 62

B. Faktor Penyebab Lupa dalam Menghafal Al-Qur'an.....72

C. Solusi Santri dalam Mengatasi Lupa Menghafal Al-Qur'an..... 75

D. Tanggapan terhadap Hadis dan Ayat Al-Qur'an tentang Lupa..... 77

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan..... 85

B. Saran..... 86

C. Kata Penutup..... 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci kaum Muslimin yang berisi kumpulan wahyu Ilahi; diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dan secara populer di rujuk dengan istilah “al-Qur'an” (القرآن). Sebagian kaum Muslim memandang nama tersebut secara sederhana, yaitu merupakan kata benda bentuk *maṣdar* dari kata kerja *fi'il qara'a* (ق-ر-أ) “membaca”, dengan demikian al-Qur'an dapat bermakna “bacaan” atau “yang di baca”.¹

Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur selama 23 tahun.² Ini mengandung isyarat dan dorongan ke arah timbulnya *himmah* untuk menghafal. Rasulullah saw merupakan figur seorang Nabi yang telah dipersiapkan untuk menguasai wahyu secara hafalan agar ia menjadi teladan bagi umat. Tidak mengherankan jika pada masa tersebut banyak sekali sahabat yang berhasil menghafal al-Qur'an dengan adanya motivasi dari Rasulullah sendiri serta adanya semangat yang telah tertanam dalam jiwa mereka.

¹Dalam manuskrip al-Qur'an beraksara *kūfī* awal kata ini ditulis tanpa menggunakan hamzah—yakni al-Qurān, dan hal ini menyebabkan sejumlah kecil sarjana Muslim memandang bahwa term ini diturunkan dari akar kata *Qarāna* (قرن) ”menggabungkan sesuatu dengan sesuatu yang lain” atau “mengumpulkan” dan al-Quran (القرن) berarti “kumpulan” atau “gabungan”. Namun, pandangan minoritas ini diberi catatan bahwa menghilangkan hamzah berarti menghilangkan suatu karakteristik dialek Mekah atau Hijazi. Lebih lengkapnya lihat Muhammad Badr al-Dīn al-Zarkāṣī, *al-Burhān fī Ulūm al-Qur'ān* (Mesir: Isa al-Bab al-Halabī,tt), hlm. 278.

²Mannā' Khalīl al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2001), hlm. 154.

Hāfiz (bentuk *fā'il*–pelaku- dari kata kerja *hafaza*) yang artinya “menjaga”, “memelihara”, “menghafal”³ adalah gelar atau sebutan bagi orang yang menghafal al-Qur'an yang sebelumnya disebut *hāmil al-Qur'ān*. Di antara tujuan pengajaran al-Qur'an yang utama adalah menjadikan seluruh bacaan al-Qur'an terekam dalam hafalan seseorang, dan banyak umat Islam yang mampu melaksanakannya.

Di wilayah Indonesia banyak ditemukan sekolah atau madrasah dan pesantren yang bergerak di bidang penghafalan al-Qur'an di samping bidang-bidang lain, misalnya Institut Ilmu Al-Qur'an di Jakarta dan Wonosobo, Pondok Pesantren al-Munawwir dan Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta, Pondok Pesantren Ma'unah Sari Kediri, Pondok Pesantren Nurul Huda Malang, dan masih banyak lagi lembaga-lembaga pendidikan al-Qur'an yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa sampai saat ini usaha penghafalan al-Qur'an masih terus dilakukan dan diminati oleh umat Islam. Bahkan terdapat sekelompok *huffāz* (bentuk jamak dari kata *hāfiz*) yang mampu menghafal al-Qur'an sekalipun mereka tidak mengetahui arti teks al-Qur'an. Dapat difahami bahwa bentuk lahir atau suara kitab al-Qur'an menjadi sarana kandungan supranatural, dan menyimpan suatu kemu'jizatan (keagungan).⁴

Allah swt melalui firman-Nya menjamin kemudahan dalam menghafal al-Qur'an, sebagaimana tertuang dalam QS. Al-Qamar [54]: 17,

³Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 279.

⁴Cyril Glasse, *Ensiklopedia Islam Ringkas*, terj. Ghufroon A. Mas'adi (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 113.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Sesungguhnya telah Kami mudahkan bagi manusia al-Qur’an untuk jadi pengajaran, adakah orang yang mengambil pengajaran (dari nya).”⁵

Dari masa ke masa para *ḥāfiẓ al-Qur’ān* memiliki peranan yang sangat penting sebagai media Allah dalam menjaga kemurnian al-Qur’an di bumi. Sebab, kekekalan al-Qur’an merupakan salah satu keistimewaan tersendiri, yang tercermin dari para penghafalnya yang tidak pernah terputus dari satu generasi ke generasi lainnya.⁶

Jalāl al-Dīn ‘Abd al-Rahmān Abī Bakr al-Suyūṭī dalam kitabnya *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* menyebutkan, bahwa hukum menghafal al-Qur’an adalah *farḍu kifāyah*, yakni jika ada sekelompok manusia yang di dalamnya terdapat seorang penghafal al-Qur’an, maka gugurlah kewajiban yang lain. Namun, jika belum atau tidak ada seorang pun dari mereka yang menghafal al-Qur’an, maka berdosalah seluruh anggota kelompok tersebut.⁷

Diharapkan dalam proses menghafalkan al-Qur’an seseorang tidak hanya menghafalkan, namun lebih dari itu. *Ḥāfiẓ al-Qur’ān* dituntut untuk senantiasa menjaga hafalannya agar terhindar dari lupa, karena melupakan ayat-ayat al-Qur’an yang telah dihafalkan dapat memberi dampak tersendiri bagi

⁵Departemen Agama RI, *al-Qur’an al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: CV. Toha Putra, 1996), hlm. 423.

⁶Syekh Muhammad al-Ghazali, *Berdialog Dengan al-Qur’an, Memahami Pesan Kitab Suci Dalam Kehidupan Masa Kini*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah (Bandung: Mizan, 1999), hlm. 26-27.

⁷Jalāl al-Dīn Abdul al-Rahmān Abī Bakr al-Suyūṭī, *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān* (Beirut Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, tth), jilid I, hlm. 216.

penghafalnya. Sejarah menyebutkan bahwa para sahabat yang menghafalkan al-Qur'an berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga hafalannya dengan berbagai cara, di antaranya dengan mengulang-ulang bacaan yang dihafalnya baik dalam shalat ataupun di luar shalat.⁸

Masalah lupa banyak dikemukakan oleh ayat-ayat al-Qur'an. Apabila ditelaah dan dikaji pengertian yang terkandung di dalamnya, maka akan tampak bahwa lupa dalam ayat-ayat itu mempunyai beberapa pengertian, antara lain lupa yang bersifat normal, lupa yang mengandung makna lalai, dan lupa dalam pengertian hilangnya perhatian terhadap suatu hal.⁹ Oleh karena itu, masalah lupa memerlukan kajian yang lebih mendalam khususnya yang berkaitan dengan para penghafal al-Qur'an. Ilham Agus Sugiato berpendapat bahwa lupa adalah lawan dari ingat, sedangkan menurut al-Jurjani lupa adalah suasana yang bukan dalam keadaan mengantuk dan tidur. Lupa merupakan problem yang tidak hanya dihadapi oleh sebagian kecil penghafal al-Qur'an, namun hampir seluruh penghafal mengalaminya.¹⁰

Lupa dapat ditinjau dari beberapa segi. Para psikolog mengelompokkannya dalam empat macam teori. *Pertama, the theory of disuse* (teori pelenturan bekas ingatan). Teori ini mendasarkan pada lamanya *interval* yaitu jika *memory traces*

⁸Ahmad Khalil Jum'ah, *al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*, terj. Subhan Nurdin (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 47-48.

⁹M. Utsman Najati, *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rafi' Usmani (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 228-229.

¹⁰Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal al-Qur'an* (Bandung: Mujahid Press, 2004), hlm 100.

(jejak-jejak informasi) telah lama tidak ditimbulkan ke kesadaran, semakin lama semakin mengendap sehingga pada akhirnya orang menjadi lupa.

Kedua, the interference theory. Teori ini menerangkan jikalau orang mempelajari atau menghafal suatu pelajaran kemudian mempelajari atau menghafal pelajaran yang lain lagi maka bahan pelajaran yang dipelajari kemudian akan merusak bahan pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya sehingga menyebabkan lupa.

Ketiga, the dynamic theory (motivational theory). Teori ini menyatakan bahwa orang menjadi lupa karena ia sengaja ingin melupakan sesuatu atau kejadian-kejadian yang lain.

Keempat, the gestalt theory. Teori ini menyatakan bahwa gejala lupa tidak hanya menampilkan diri dalam berkurangnya jumlah kesan yang dapat direproduksi tetapi juga dalam perbedaan bentuk antara reproduksi dan kesan semula.¹¹

Hasil pengamatan sepintas peneliti menunjukkan bahwa permasalahan yang diungkapkan Ilham Agus dalam bukunya juga dialami oleh santri-santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede. Salah satu santri mengatakan bahwa lupa merupakan faktor paling sering muncul dan menghambat kelancaran menghafal al-Qur'an yang sedang dijalannya. Hal itu karena banyaknya aktivitas lain yang membutuhkan konsentrasi lebih seperti mengaji kitab kuning yang juga menjadi kegiatan wajib di pesantren selain kuliah.

¹¹H. Sukanto, *Ingatan dan Lupa-Gejala/Fungsi Perasaan* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1990), hlm. 40.

Hadis-hadis Nabi yang berbicara mengenai lupa antara lain sebagai berikut:

حدثنا محمد بن العلاء حدثنا أبو اسامة عن بريد عن أبي بردة عن أبي موسى عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: تعاهدوا القرآن فو الذي نفسي بيده لهو أشد تفصيًّا من الإبل في عقلها.¹²

Jagalah (peliharalah hafalan) al-Qur'an. Demi Zat yang jiwa Muhammad berada dalam genggamannya, sesungguhnya (hafalan) al-Qur'an itu lebih mudah untuk hilang/lari dibandingkan onta (yang ingin lepas) dari belenggu kakinya.

Hadis tersebut menganjurkan penghafal untuk senantiasa menjaga hafalan al-Qur'an, karena hal itu merupakan suatu hal yang sulit, sampai-sampai Nabi mengumpamakannya dengan unta yang lepas dari talinya.

Hadis yang berisi ancaman bagi penghafal al-Qur'an yang lupa oleh santri dijadikan sebagai penyemangat atau motivasi untuk tidak lalai dalam mengemban amanat, serta mengurangi kemalasan dan kelalaian. Hal yang mendasar adalah fungsi hadis sebagai penyemangat dan motivasi dalam menghafal al-Qur'an, disertai pemahaman untuk mengamalkan hadis, serta bagaimana tanggapan mereka terhadap hadis selama ini.

Dengan melihat hadis di atas, lupa dalam menghafal al-Qur'an menjadi ancaman tersendiri bagi para penghafal al-Qur'an. Meskipun demikian, banyak sekali kaum Muslimin yang berminat untuk menghafalkan al-Qur'an di samping aktivitas yang padat dalam kesehariannya.

¹²Abū Abdillāh Muhammad bin Ismā'il bin Ibrāhīm bin al-Mugīrah al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (Beirut: Dār al-Fikr, 1981), Juz VI, hlm. 109-110.

Penelitian ini penulis fokuskan di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Para santrinya tidak hanya berkonsentrasi pada hafalan tetapi juga kesibukan kuliah dan sekolah yang sangat padat dan harus mereka jalani setiap hari. Konsentrasi yang terbagi antara perkuliahan dan menghafalkan al-Qur'an memungkinkan mereka lupa akan ayat-ayat yang telah dihafal sebelumnya. Boleh jadi lupa yang mereka alami wajar atau normal karena ada beberapa hal yang harus dihafal selain al-Qur'an, atau karena kelalaian mereka, atau karena kurangnya perhatian mereka terhadap suatu hal. Ancaman-ancaman dalam hadis di atas tetap harus diperhatikan sebagai pengendali agar mereka tidak setengah hati dalam menghafalkan al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka ditarik beberapa permasalahan, yaitu:

1. Mengapa santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede lupa hafalan al-Qur'an?
2. Bagaimana cara mereka mengatasi masalah tersebut?
3. Bagaimana tanggapan mereka terhadap hadis dan ayat al-Qur'an tentang lupa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini bukan sekadar mengetahui pengalaman para penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede, akan tetapi untuk

mengetahui sebab lupa dan sejauh mana langkah konkrit mereka dalam mengatasi masalah lupa. Selain itu untuk menguraikan tanggapan mereka mengenai hadis dan ayat al-Qur'an yang berbicara tentang lupa.

Adapun kegunaan dari penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran tentang solusi dalam mengatasi lupa dan menghindari ancaman sebagaimana tercantum dalam beberapa hadis serta dapat dijadikan analisa kegiatan terutama dalam meningkatkan upaya-upaya penghafalan al-Qur'an.

D. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana keadaan lupa menjadi salah satu faktor penghambat penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede. Selain itu, untuk mengetahui sejauh mana ancaman yang tertera dalam hadis mempengaruhi kesungguhan mereka dalam menghafal al-Qur'an. Sesuai dengan tujuannya, maka penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif analitik. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu suatu keadaan gejala menurut apa adanya tentang suatu *variable*, gejala, keadaan.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.¹⁴

Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau keadaan. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif, sehingga tidak bermaksud

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 309-310.

¹⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 7.

mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi sehingga mampu diinterpretasikan berdasarkan keberadaan santri maupun *living hadis*-nya.

Subyek dalam penelitian sekaligus menjadi sumber data adalah para *ḥāfiẓah* Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, yaitu meliputi mereka yang menghafal pada sepuluh juz pertama, mencapai sepuluh juz kedua, dan sepuluh juz ketiga atau mereka yang sudah hafal keseluruhan isi al-Qur'an.

Lokasi penelitian ini dilakukan di lembaga *tahfīẓ* al-Qur'an putri di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Pengambilan data-data atau informasi dalam program penelitian ini, penulis mengumpulkan data jenis data primer dan data sekunder. Data Primer dihimpun melalui observasi dan interview. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan intensif. Untuk melihat data mengenai gambaran umum dan juga kegiatan menghafal al-Qur'an termasuk kesibukan lain yang dilakukan selain menghafal al-Qur'an.

Penelitian ini dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung kepada informan kunci (*key person*). Metode ini dilakukan karena peneliti ingin mendapatkan informasi lebih jelas dan mendalam tentang berbagai aspek yang telah diterangkan di muka. Wawancara ini dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan tetapi juga tidak menutup kemungkinan dilontarkan pertanyaan yang muncul secara spontan ketika *interview* sedang berlangsung.

Data sekunder dihimpun dari dokumentasi yang dilakukan dengan klasifikasi dan kategorisasi referensi bahan-bahan yang tertulis, yang relevan dengan masalah penelitian dan mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan metode deskriptif analitik. Analisis kualitatif digunakan untuk mengolah data-data kualitatif yang diperoleh yaitu data-data yang berbentuk kata-kata, skema, kalimat, dan gambar. Metode kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian dengan menggunakan metode ini lebih menekankan analisisnya pada dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁵

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif bercirikan data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.¹⁶ Walaupun ada angka itu sifatnya hanya sebagai penunjang, dengan cara sistematis dari hasil observasi dan interview terhadap semua elemen yang ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta tersebut.

¹⁵J. Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 5.

¹⁶Sudarwan Danim, *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 187.

E. Telaah Pustaka

Pembicaraan tentang al-Qur'an dari segala aspek senantiasa menarik. Demikian halnya dengan pembicaraan para penghafalnya, marak dibicarakan dan dapat ditemukan beberapa literatur yang mengambil bagian dalam topik ini.

Buku-buku yang membahas tentang keutamaan al-Qur'an antara lain *al-Tibyān fī Adābi Ḥamālah al-Qur'ān* karya Imam Yahyā bin Syaraf al-Dīn al-Nawawī.¹⁷ Buku ini berbicara tentang keutamaan al-Qur'an disertai dengan adab-adab bagi para pembaca, penghafal dan juga pengajarnya. Buku ini telah diterjemahkan dalam beberapa versi, antara lain: *Etika Ahlul Qur'an* oleh H.M. Qodirun Nur,¹⁸ dan *Menjaga Kemuliaan al-Qur'an, Adab dan Tata Caranya* oleh Tarmana Ahmad Qasim.¹⁹

Buku yang secara khusus telah membahas tentang para penghafal al-Qur'an, antara lain: *Tata Cara/Problematika Menghafal al-Quran dan Petunjuk-petunjuknya* karya H.A Muhaimin Zein. Buku ini berbicara tentang problem dan cara-cara menghafal al-Qur'an beserta metode-metode yang selayaknya digunakan agar lebih mudah dalam menghafal al-Qur'an. Begitu juga dalam *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* karya Ahsin W. Al-Hafiz.²⁰

Adab Membaca al-Qur'an karangan Darmadji juga membahas tentang urgensi *ḥifẓ al-Qur'ān* dan para penghafalnya, tehnik menghafal serta adab-adab

¹⁷Imam Yahyā bin Syaraf al-Dīn al-Nawawī, *al-Tibyān fī Adābi Ḥamālah al-Qur'ān* (Beirut: Dār al-Nafāis, 1992).

¹⁸H.M. Qodirun Nur, *Etika Ahlul Qur'an* (Solo: Pustaka Mantiq, 1997).

¹⁹Tarmana Ahmad Qasim, *Menjaga Kemuliaan al-Qur'an, Adab dan Tata Caranya* (Bandung: al-Bayan, 1996).

²⁰Ahsin W. al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994).

bagi para penghafal al-Qur'an. Selain itu disebutkan juga bentuk-bentuk kelalaian yang sekiranya diperbuat dan ancaman terhadap perbuatan tersebut.²¹

Ali Mustafa Yaqub dalam buku *Nasehat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal al-Qur'an* menjelaskan tentang keutamaan mempelajari dan menghafal al-Qur'an beserta kewajiban-kewajiban *ḥāfiẓ* dalam menjaga hafalan al-Qur'annya dan juga ancaman-ancaman terhadap penyalahgunaan al-Qur'an.²²

Penelusuran penulis tidak menemukan hasil penelitian lapangan yang meneliti tentang pengalaman santri yang lupa dalam menghafal al-Qur'an. Penulis menemukan beberapa hasil penelitian berupa skripsi, namun tidak langsung berkaitan dengan pembahasan penelitian penulis. Di antaranya skripsi yang berjudul "*Metode Pemeliharaan Hafalan Al-Qur'an Bagi Para Ḥāfiẓ di Madrasah Ḥuffāẓ di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*" yang disusun oleh Muhammad Zuhri, Fakultas Tarbiyah.²³ Di dalamnya membahas kegiatan yang ada di lembaga yang dijadikan objek penelitian, dan sebagaimana dengan kesesuaian akademik, penelitian ini lebih pada pembahasan sistem pembelajaran dan pengajaran dalam menghafal al-Qur'an.

Literatur lain yang membicarakan problematika dalam menghafal al-Qur'an adalah buku karya Ilham Agus Sugianto yang berjudul *Kiat Praktis Menghafal*

²¹A. Hufaf Ibriy, *Adab Membaca al-Qur'an* (Surabaya: Tiga Dua, 1996).

²²Ali Mustafa Yaqub, *Nasehat Nabi Kepada Pembaca Dan Penghafal al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2005).

²³Muhammad Zuhri, "Metode Pemeliharaan Hafalan al-Qur'an Bagi Para Ḥāfiẓ di Madrasah Ḥuffāẓ Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta", *skripsi* Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002, tidak diterbitkan.

al-Qur'an.²⁴ Buku ini di antaranya membahas pentingnya menghafal al-Qur'an dan menjaganya serta beberapa kiat penunjang dalam proses menghafal al-Qur'an. Di antaranya petunjuk menghafal al-Qur'an, kurikulum dalam menghafal serta peranan guru dalam menghafal al-Qur'an. Perbedaan bahasan buku karya Agus dengan penelitian penulis terletak pada peranan hadis-hadis Nabi tentang ancaman dan anjuran dalam menghafal al-Qur'an, sesuai dengan pemahaman mereka.²⁵

Penelitian tentang pengalaman penghafal al-Qur'an yang lupa belum pernah dilakukan. Padahal penelitian tersebut sangat penting dan diperlukan guna mengetahui faktor-faktor penyebab lupa serta cara mengatasinya, sejauh mana hadis dan ayat al-Qur'an yang berbicara tentang lupa mempengaruhi mereka dalam proses menghafal al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk sampai pada pemahaman yang menyeluruh dan mudah sampai ke penjabaran skripsi ini, maka penulis menyusun pembahasannya dengan sistematika sebagai berikut.

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, memaparkan kondisi objek penelitian, yaitu Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Aspek-aspek yang dipaparkan adalah

²⁴Lebih Lanjut baca Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis...* hlm 32-124.

²⁵*Ibid* .

sejarah berdiri PP. Nurul Ummah, kondisi sosial PP. Nurul Ummah, asas, sifat, dasar dan tujuan PP. Nurul Ummah, perkembangan PP. Nurul Ummah, keorganisasian PP. Nurul Ummah, program pendidikan PP. Nurul Ummah, dan *Jam'iyyah Huffāz Al-Qur'ān* PP. Nurul Ummah.

Bab ketiga berisi tentang permasalahan menghafal al-Qur'an, ingatan dan lupa, meliputi menghafal al-Qur'an, dengan sub pembahasan; menghafalan al-Qur'an, urgensi hafalan al-Qur'an, etika menghafal al-Qur'an, keutamaan menghafal al-Qur'an, janji dan ancaman bagi menghafal al-Qur'an. Selanjutnya membahas tentang ingatan dan lupa.

Bab keempat, berisi data penelitian yang fokus pembahasannya pada sebab-sebab dan alasan serta solusi para menghafal al-Qur'an ketika mengalami lupa terhadap hafalan al-Qur'an yang dimilikinya. Penulis menyajikan gambaran yang mendasar mengenai problematika lupa dalam menghafal al-Qur'an, khususnya di kalangan santri Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Begitu pula dengan tanggapan mereka terhadap ayat al-Qur'an dan hadis tentang lupa, dilanjutkan dengan analisis penulis.

Bab kelima, merupakan bagian penutup dari bab-bab sebelumnya, berisi kesimpulan penelitian, saran peneliti dan penutup.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ummah yang terpapar dalam karya ilmiah ini bisa disimpulkan sebagai berikut.

Santri yang hafalannya masih di bawah sepuluh juz menganggap lupa sebagai masalah yang sering muncul dalam proses menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena kesibukan yang mereka lakukan di luar kegiatan menghafal, seperti kuliah, organisasi dan sebagainya. Sedangkan santri yang capaian hafalannya sampai pada sepuluh juz kedua juga mengalami hal yang sama, terlebih mereka sudah semakin banyak menemukan ayat yang serupa atau mirip, di samping kesibukan lain yang juga menyita waktu. Manajemen waktu yang kurang tepat juga menjadikan waktu untuk *takrīr* dan *tadarsus* berkurang, sehingga hafalan yang sudah ada susah diingat kembali. Kondisi badan yang kurang *fit* juga menjadi kendala. Bagi penghafal al-Qur'an yang mencapai sepuluh juz ketiga maupun yang telah *khatam* tidak luput dari “serangan” lupa. Kendala yang dihadapi tidak berbeda dengan pemula maupun yang sudah mencapai separuh al-Qur'an. Masa haid menyebabkan mereka istirahat dari menghafal al-Qur'an, sehingga setelah masa suci membuat mereka bekerja lebih keras untuk memulai lagi *takrīr* agar terhindar dari lupa.

Santri yang hafalannya masih di bawah sepuluh juz mengatasi lupa dengan jalan mencari motivasi dari diri sendiri maupun yang datanginya dari luar, seperti

keluarga, teman dan orang terdekat lainnya. Kesehatan fisik dan psikis (tidak *stress*) selalu dijaga agar menghafal al-Qur'an berjalan lancar. Santri yang telah menghafal sepuluh juz kedua mengatasinya dengan menjadwalkan ulang kegiatannya agar menghafal al-Qur'an tetap menjadi prioritas utama. Motivasi dari orang-orang terdekat tetap menjadi penyebab utama mereka meneruskan hafalan. Selain itu menjaga kesehatan karena menghafal membutuhkan banyak tenaga. Sedangkan santri yang telah menghafal sepuluh juz ketiga maupun yang telah *khatam* mencari solusi dengan menyusun ulang prioritas kegiatan begitu juga dengan membuat target hafalan dan *takrir* setiap bulannya. Memahami ayat yang dihafal memudahkan untuk menghafal sekaligus menjaganya. Motivasi yang datang dari diri sendiri dan keluarga sangat membantu mereka serta dengan menambah ibadah-ibadah sunnah.

Tidak ada perbedaan yang mencolok mengenai tanggapan santri yang hafalannya sampai pada sepuluh juz pertama, sepuluh juz kedua, maupun yang sampai di sepuluh juz ketiga ataupun yang sudah *khatam* terhadap ayat al-Qur'an dan hadis yang menerangkan keutamaan bagi penghafal al-Qur'an. Mereka menjadikannya motivasi untuk terus menghafal al-Qur'an dan menjaganya sekaligus pengontrol untuk tidak lalai dengan tugas yang diembannya karena di sana juga disebutkan mengenai konsekuensi penghafal al-Qur'an yang lupa.

B. Saran

Belajar ilmu-ilmu agama, terlebih mempelajari al-Qur'an dan menghafalnya hendaknya tidak menjadi tanggung jawab yang harus dipikul

sendiri oleh pondok pesantren. Perlu kesadaran dari setiap elemen masyarakat bahwa kewajiban untuk menjaga keotentikan al-Qur'an dengan menghafal dalam dada bisa menjadi tanggung jawab bersama. Pesantren bisa dijadikan sebagai kiblat dalam metode penerapannya, sedangkan pelaksanaannya bisa dilakukan pada lembaga-lembaga lain di luar pesantren.

Pondok Pesantren Nurul Ummah sebagai salah satu pesantren yang membimbing banyak calon *ḥāfiẓ* al-Qur'ān agar terus mengupayakan kemajuan metode menghafal. Selain itu, mencari solusi terbaik bagi keberhasilan santri menghafal al-Qur'an sekaligus menjaganya agar kendala-kendala dalam menghafal al-Qur'an, terlebih lupa yang sering menjadi penghambat kelancaran para santrinya dalam menghafal al-Qur'an bisa diminimalisir.

Istiqamah, disiplin, sabar, dan banyak berdo'a kepada Allah hendaknya selalu diterapkan oleh santri penghafal al-Qur'an guna mencapai kemajuan dan kesuksesan dalam mengemban amanat suci yang tidak sembarang orang bisa mencapainya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, rasa syukur yang tak bertepi penulis tujukan hanya untuk Allah swt yang tak pernah meninggalkan penulis sekalipun dalam penulisan skripsi ini. Keterbatasan penulis sebagai manusia bisa teratasi hanya karena *hidayah*, *taufiq*, dan *inayah*-Nya yang selalu mengiringi. *Shalawat* dan *salam* semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw serta keluarganya dan para *sahabat*.

Karya ilmiah ini sebagai karya tulis pertama tentunya banyak terdapat kekurangan pada banyak segi, baik isi, penyampaian maupun dalam penulisannya. Kritik dan saran sangat membantu penulis dalam kesempurnaan penulisan selanjutnya, *insya Allah*.

Semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan dimanfaatkan bagi siapa pun yang membacanya, tak terkecuali pribadi penulis. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abd. Rachman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993.
- Anwar, Rosihon, *Samudera al-Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2001.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Asy'as, Al-Imām al-Hāfiẓ al-Muṣannif Abī Dāwud Sulaimān Imam Abu Ibn al-, *Sunan Abi Dāwud*, Beirut: Dār al-Fikr.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bukhari, Abū Abdillāh Muhammad bin Ismā'il bin Ibrahim bin al-Mugīrah al-, *Ṣahīh al-Bukhārī*, Beirut: Dār al-Fikr, 1981.
- Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.
- Danim, Sudarwan, *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Dārimī, Al-Imām al-Kabīr 'Abdullah bin 'Abdurrahmān bin al-Faḍl bin Bahrān Ibn 'Abd al-Ṣamad al-Tamīmī al-Samarqandī al-, *Sunan al-Dārimi*, Damaskus: 1349 H.
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: CV. Toha Putra, 1996.
- Fauzi, Ahmad, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Ghazali, Syekh Muhammad al-, *Berdialog Dengan al-Qur'an, Memahami Pesan Kitab Suci Dalam Kehidupan Masa Kini*, terj. Masykur Hakim dan Ubaidillah, Bandung: Mizan, 1999.
- Glasse, Cyril, *Ensiklopedia Islam Ringkas*, terj. Ghufroon A. Mas'adi, Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hafiz, Ahsin W. al-, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ibriy, A. Hufaf, *Adab Membaca al-Qur'an*, Surabaya: Tiga Dua, 1996.

- Jum'ah, Ahmad Khalil, *al-Qur'an dalam Pandangan Sahabat Nabi*, terj. Subhan Nurdin, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.
- Khāliq, Raghīb As-Sirjanī dan 'Abdurrahman Abdul, *Cara Cerdas Menghafal Al-Qur'an*, terj. Sarwedi Hasibuan dan Arif Mahmudi, Solo: Aqwam, 2007.
- Maryam, Ummu Abdillah dan Ummu, *Kiat Menghafal Al-Qur'an*, di akses dari www.dakwahsalaf.info.com, Tanggal 31 Mei 2008.
- Moleong, J. Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999.
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Muslim, Imām ,*Ṣaḥīḥ Muslim*, Bandung: Dahlan.
- Najati, M.Utsman, *al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, terj. Ahmad Rafi' Usmani, Bandung: Penerbit Pustaka, 1985.
- Nawawī, Imam Yaḥyā bin Syaraf al-Dīn al-, *al-Tibyān fī Adābi Ḥamālah al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-Nafāis, 1992.
- Nur, Qodirun, *Etika Ahlul Qur'an*, Solo: Pustaka Mantiq, 1997.
- Pengurus PPNU, *Buku Panduan Pondok Pesantren Nurul Ummah*, Kotagede: Nurma Media Idea, 2005.
- Sarwat, Ahmad, *Menjaga hafalan Qur'an dan Membakar ayat al-Qur'an?*, diakses dari www.eramuslim.com, Tanggal 31 Mei 2008.
- Sugianto, Ilham Agus, *Kiat Praktis Menghafal al-Qur'an*, Bandung: Mujahid Press, 2004.
- Sukamto, *Ingatan dan Lupa-Gejala/Fungsi Perasaan*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 1990.
- Suyūṭī, Jalāl al-Dīn Abdul al-Raḥmān Abī Bakr al-, *al-Itqān fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Beirut Dar al-Kutub al-Ilmiyyah.
- Suyūṭī, al-Ḥāfiẓ Jalāl al-Dīn 'Abd al-Raḥmān al-, *al-Jāmi' al-Ṣagīr*, Beirut: Dār Al-Fikr.
- Suyuti, Imam al-, *Apa Itu al-Qur'an*, terj. Annur Rafiq Sholih Tamhid, Yogyakarta: Gema Insani Press, 1992.

- Tirmizī, Al-Imām al-Ḥāfiẓ Abī Isa Muhammad bin ʿIsa bin Saurah al-, *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ Sunan al-Tirmizī*, Beirut: Dār al-Fikr.
- Qasim, Tarmana Ahmad, *Menjaga Kemuliaan al-Qur'an, Adab dan Tata Caranya*, Bandung: al-Bayan, 1996.
- Qaṭṭān, Mannā' Khalīl al-, *Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, terj. Mudzakir AS, Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2001.
- Qurtubī, Abī 'Abdillāh Muhammad bin Aḥmad al-Anṣārī al-, *al-Jāmi' al-Aḥkām al-Qur'ān*, Beirut: Dār al-kutub al-'Ilmiyyah.
- Qusairī, Al-Imām Abī al-Ḥusein Muslim bin al-Hajjaj Ibnu Muslim al-, *al-Jāmi' al-Ṣaḥīḥ*, Beirut: Dār al-Fikr.
- Verbeek SJ H. Th. M., *Ingatan*, Yogyakarta: Penerbitan Yayasan Kanisius, 1972.
- Yaqub, Ali Mustafa, *Nasehat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Zarkasyi, Muhammad Badr al-Dīn al-, *al-Burhān fī Ulūm al-Qur'ān*, Mesir: Isa al-Bab al-Halabī.
- Zein, H.A. Muhammad *Tata Cara/Problematika Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985.
- Zuhri, Muhammad, *Metode Pemeliharaan Hafalan al-Qur'an Bagi Para Ḥāfiẓ di Madrasah Ḥuffāẓ Pondok Pesantren al-Munawwir Krapyak Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2002, tidak diterbitkan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA